

MODIFIKASI TATA RIAS PENGANTIN PUTRI MUSLIM MALANG KEPUTREN

Siti Hajar Khoirunnisak

S-1 Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
nisyakhoirun@gmail.com

Arita Puspitorini

Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
Aritapuspitorini@unesa.ac.id

Abstrak

Abstrak: Tata rias pengantin Malang Keputren mulai jarang digunakan karena dianggap kurang modern, sehingga dilakukan modifikasi. Modifikasi dilakukan tanpa meninggalkan jejak aslinya. Modifikasi tata rias pengantin putri muslim Malang keputren dapat dilakukan dengan tambahan kreasi kerudung, busana yang digunakan (sebagai pendukung), dan tata rias wajah yang memadukan dengan corak busana serta aksesorisnya berdasarkan prinsip desain. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui hasil jadi modifikasi tata rias pengantin putri muslim Malang Keputren berdasarkan prinsip desain, 2) Mengetahui respon panelis terhadap hasil jadi modifikasi tata rias pengantin putri muslim Malang keputren. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kualitatif mengikuti prosedur pengembangan karya. Objek penelitian ini adalah modifikasi tata rias pengantin putri muslim Malang keputren yang diterapkan pada tata rias wajah, penataan kerudung, dan busana pengantin. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rata-rata dan persentase. Hasil penelitian pada modifikasi tata rias wajah yaitu mendapatkan nilai rata-rata 4,05 dengan predikat baik, penataan kerudung mendapatkan nilai rata-rata 4,01 dengan predikat baik, pemakaian busana mendapatkan nilai rata-rata 3,99 dengan predikat baik, dan hasil jadi modifikasi tata rias pengantin putri muslim Malang keputren berdasarkan prinsip desain mendapatkan nilai rata-rata 4,34 dengan predikat sangat baik, sehingga hasil modifikasi mendapat apresiasi yang baik.

Kata kunci: tata rias pengantin, modifikasi muslim, pengantin Malang keputren.

Abstract: *Wedding make up of Malang Keputren is rarely used because it is considered less modern, so it can be modification. Modification produced without leaving traced should ask of these works. Bride moslem make up modification of Malang keputren can be done with creation hijab, clothing that used (as supporters), and cosmetologi mixing and matching shades with fashion and accesories based on design principles. The purpose of this study is 1) determine the result of bride moslem make up modification of Malang keputren based on design principles 2) knowing the panelist response for the result of bride moslem make up modification of Malang keputren.*

The research type is descriptive quantitative and quantitative. Qualitative research step that follow the creation development prosedur. The object of this research is a modification of a wedding make up Malang keputren that applied in face make up, veil adjusment, and wedding dress. The data was collected by interview, observation, and documentation. The analyzed by average and precentage.

The result modification of wedding make up got an average 4,05 with good predicate, the arrangement of hijab got an average 4,01 with good predicate , and wedding dress got an average 3,99 with good predicate, and bride moslem make up modification of Malang keputren based on design priciple got 4,34 with very good predicate, so the modification gets a good appreciation.

Keywords : *wedding make up, modification make up bride moslem, Malang Keputren bride.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang terdiri atas ratusan suku dan memiliki kekayaan yang tak ternilai. Adat dan istiadat yang ada pada tiap suku merupakan warisan turun temurun yang patut kita jaga kelestariannya. Salah satu bentuk kekayaan itu adalah tradisi dan upacara perkawinan disetiap suku yang berbeda satu sama lain, tradisi perkawinan di Indonesia sangat banyak jumlahnya dari satu suku bangsa saja bisa dijumpai beberapa tradisi dan upacara perkawinan yang berbeda. Hal ini akan mempengaruhi bentuk riasan dan busana pengantinnya (Santoso, 2010).

Masa kerajaan Majapahit dijumpai dua aliran pengantin, yaitu pengantin keputren dan keprabon. Pertama adalah pengantin keprabon yang menyerupai pakaian raja yang sedang berdiri diatas tahta, aksesoris yang digunakan juga lebih banyak dan mewah, salah satunya yaitu jika dilihat dari kalung pengantin Malang keprabon ini terdapat tiga macam kalung yang dipakai, yaitu kalung sulur, kalung hara besar dan kecil, Sedangkan pengantin Keputren atau pengantin corak putri memakai busana yang menyerupai busana pesta putra-putri raja, pada pengantin keputren ini tampilannya lebih sederhana, mulai dari busana yang digunakan yaitu berupa baju atau kebaya panjang dari bahan beludru dan dikenakan bersama satu lembar kain yang diwiron, serta aksesoris yang digunakan juga tidak terlalu banyak seperti gaya pengantin kebesaran.

Hasil wawancara dengan pihak Harpi Melati Malang yang dilakukan peneliti pada bulan Juli 2017, terdapat dua jenis tata rias pengantin yang berada di Kabupaten Malang, yaitu tata rias Pengantin Malang Keputren dan tata rias pengantin Malang keprabon. Pada tata rias pengantin Malang Keprabon pada zaman dahulu hanya digunakan oleh masyarakat kalangan menengah keatas atau keturunan keraton, dan pengantin Malang Keputren pada zaman dahulu digunakan oleh masyarakat kalangan menengah kebawah atau masyarakat biasa.

Tata rias pengantin Malang keputren boleh dimodifikasi tetapi hanya sebesar 40%, kemudian untuk 60% merupakan pakem dari pengantin Malang keputren yang tidak boleh dirubah, yaitu meliputi aksesoris yang digunakan seperti mahkota atau Jamang padma kumala, kembang goyang yang berjumlah lima buah, karena melambangkan sholat yang terdiri dari lima waktu, kemudian jarik yang dikenakan oleh pengantin Malang keputren yaitu jarik gringsingbang.

Tata rias pengantin Malang keputren mempunyai banyak pengaruh dari kerajaan Singosari. Kerajaan Singosari didirikan oleh ken Arok dan mulai berkembang dari tahun 1222. Salah satu tanda peninggalan kerajaan Singosari yaitu berupa candi Singosari yang terletak di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Pada candi tersebut terdapat arca Ken Dedes yang menjadi kiblat dari tata rias pengantin Malang Keputren.

Seiring berjalannya waktu tata rias pengantin tradisional semakin berkembang, baik dari segi tata rias,

busana, maupun aksesorisnya. Pada saat ini di Indonesia mulai menjamur pengantin yang menggunakan kerudung atau disebut dengan pengantin muslim. Hal ini sudah tidak asing lagi mengingat mayoritas penduduk di Indonesia adalah beragama islam, demikian pula pada Kabupaten Malang. Jumlah masyarakat muslim di Kabupaten Malang menurut data Sensus Penduduk pada tahun 2013 sebanyak 2.297.990 orang, sedangkan jumlah masyarakat non muslim adalah sebanyak 144.890 orang.

Hasil wawancara dengan salah satu tokoh agama di Surabaya yaitu batas berhias dalam islam adalah tidak boleh *tabarruj* atau berlebih-lebihan. Memakai make up diperbolehkan asalkan tidak berlebihan. Tidak boleh merubah ciptaan Allah yaitu seperti mencukur alis, sulam alis, dan sulam bibir. Untuk busana yang pakai juga tidak boleh transparan atau tembus pandang sehingga menunjukkan bentuk lekuk tubuhnya.

Sejauh ini, setiap tata rias dan busana pengantin yang ada merupakan bentuk baku atau tradisional dengan segala pakemnya. Namun seiring perkembangan masyarakat, beberapa busana pengantin mengalami perubahan. Kadangkala ada yang merubah bentuk busana pria atau menambah dan mengurangi model busana wanita. Tata rias dan-busana tersebut kemudian diberi tambahan judul sebagai modifikasi (Santoso, 2010:2). Ada dua kategori tata rias pengantin di Indonesia, yaitu tata rias pakem dan modifikasi (Tilaar, 2010:10).

Tata rias modifikasi dikembangkan berdasarkan kaidah islam, sehingga pengantin muslim bisa tetap terlihat cantik sesuai dengan syariat islam. Kerudung yang digunakan juga ditata sedemikian rupa sehingga terlihat menarik. Namun saat ini masih banyak pengantin muslim yang belum memenuhi syariat islam.

Tata rias pengantin Malang keputren jarang digunakan karena dianggap kurang modern sehingga perlu dilakukan modifikasi untuk menarik minat masyarakat, oleh karena itu untuk melestarikan kebudayaan asli Kabupaten Malang, perlu adanya modifikasi dari tata rias pengantin pakem tradisional menjadi tata rias pengantin muslim tanpa meninggalkan unsur pakem dari tata rias pengantin tersebut. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya pengembangan dari tata rias pengantin Malang Keputren, oleh karena itu peneliti mengambil judul "Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Malang Keputren".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Menurut Arikunto (2010:3) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan atau kondisi tanpa mengubah atau memanipulasi terhadap objek penelitian yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian. Jenis penelitian kualitatif

mengikuti prosedur pengembangan karya. Pengembangan dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya dalam bidang tata rias yang sesuai dengan kebutuhan yaitu tata rias pengantin Malang keputren. menurut Gustami (2007:329) karya seni secara metodologis melalui tahapan rancangan penelitian sebagai berikut:

1. Eksplorasi (pencarian sumber ide dan konsep)
2. Perancangan (rancangan desain karya)
3. Perwujudan (pembuatan karya)
4. Evaluasi akhir melalui pengujian untuk memperoleh kualitas mutu dan karya yang dirancang (Gustami:2007:329).

Objek dalam penelitian ini adalah modifikasi tata rias pengantin putri muslim Malang keputren. teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, validitas data kuantitatif menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Metode analisis data kuantitatif menggunakan rumus rata-rata (mean) untuk menghitung nilai setiap aspek dari lembar penilaian panelis terhadap hasil modifikasi tata rias pengantin Malang Keputren.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Malang Keputren Berdasarkan Prinsip Desain

Hasil jadi modifikasi tata rias pengantin putri muslim Malang keputren berdasarkan prinsip desain mempunyai lima aspek meliputi keselarasan, proporsi, keseimbangan, irama, dan pusat perhatian.

Pada aspek keselarasan terdapat pada warna eyeshadow, kerudung dan busana yang selaras. Pada aspek proporsi terdapat pada hasil tata rias wajah dan penataan kerudung sehingga wajah terlihat oval dan proporsional. Pada aspek keseimbangan terdapat pada hasil riasan pada pengaplikasian alis, *eyeshadow*, dan *blush on* simetris antara kanan dan kiri. Pada aspek irama terdapat pada pengulangan penggunaan warna pada *eyeshadow* seirama dengan warna busana yang digunakan. Pada aspek pusat perhatian terdapat pada mahkota dan penataan kerudung yang digunakan yaitu berwarna kuning emas yang mencolok.

Hasil jadi modifikasi tata rias pengantin putri muslim Malang keputren telah dilaksanakan mengikut prosedur pengembangan karya (Gustami, 2007:329), yaitu berupa eksplorasi, perancangan, perwujudan, dan pengujian. Pada tahap perancangan telah dipilih 1 desain yang akan diwujudkan, yaitu pada desain 1. Berikut desain 1:



Gambar 1. Desain 1 Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Malang Keputren

Desain yang terpilih kemudian diwujudkan dalam bentuk modifikasi tata rias pengantin putri muslim Malang keputren. sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil Jadi Perwujudan Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Malang Keputren

2. Respon Panelis Terhadap Hasil Jadi Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Malang Keputren

Pada penelitian ini, data yang diperoleh adalah respon panelis terhadap hasil jadi modifikasi tata rias pengantin putri muslim Malang Keputren. Penilaian dilakukan oleh 35 panelis. Hasil Penilaian adalah sebagai berikut:

a. Penilaian hasil tata rias wajah

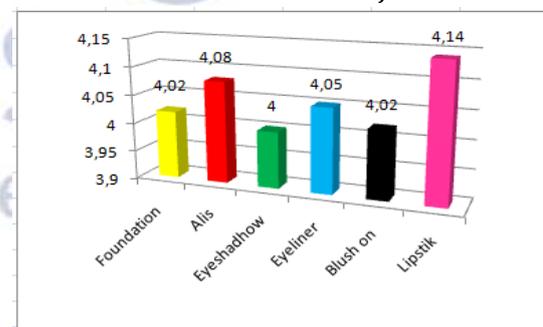


Diagram Nilai Rata-Rata Hasil Jadi Tata Rias Wajah Pengantin Putri Muslim Malang keputren

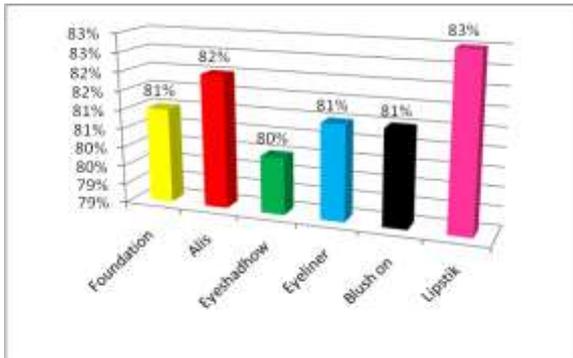


Diagram Nilai Persentase Hasil Jadi Tata Rias Wajah Pengantin Putri Muslim Malang keputren

Berdasarkan penilaian hasil tata rias wajah diperoleh nilai rata-rata 4,05 dengan persentase 81,3%. nilai terendah terdapat pada pengaplikasian *eyeshadow* dengan nilai rata-rata 4,00 dengan persentase 80% dikarenakan pengaplikasian *eyeshadow* sudah membaur namun pada pengaplikasian *highlight* kurang tepat. Nilai tertinggi terdapat pada aspek pengaplikasian lipstik yang memperoleh nilai rata-rata 4,14 dengan persentase 83% dikarenakan pengaplikasian lipstik rata dan garis yang mbingkai bibir terlihat natural dan rapi.

b. Penilaian hasil Penataan Kerudung



Diagram Nilai Rata-Rata Hasil Jadi Penataan Kerudung Pengantin Putri Muslim Malang keputren

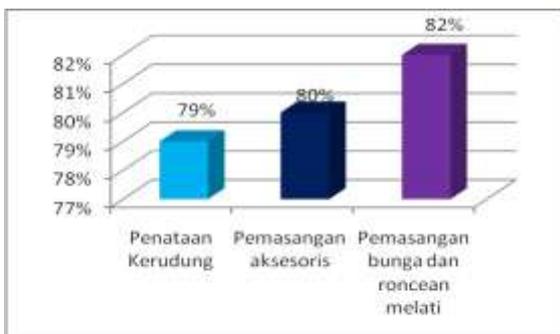


Diagram Nilai Persentase Hasil Jadi Penataan Kerudung Pengantin Putri Muslim Malang keputren

Berdasarkan penilaian hasil penataan kerudung diperoleh nilai rata-rata 4,01 dengan persentase 80,3% yang berarti baik. nilai terendah terdapat pada penataan

kerudung yang memperoleh nilai rata-rata 3,97 dengan persentase 79% dikarenakan penataan kerudung kurang rapi. Nilai tertinggi terdapat pada pemasangan bunga dan roncean melati, dikarenakan pemasangan bunga pada samping kanan dan kiri kerudung terlihat simetris dan pemasangan roncean melati sesuai dengan tinggi badan pengantin.

c. Penilaian Hasil Pemakaian Busana



Diagram Nilai Rata-Rata Hasil Jadi Pemakaian Busana Pengantin Putri Muslim Malang keputren



Diagram Nilai Persentase Hasil Jadi Pemakaian Busana Pengantin Putri Muslim Malang keputren

Berdasarkan penilaian hasil pemakaian Busana diperoleh nilai rata-rata 3,99 dengan persentase 80% yang berarti baik. nilai terendah terdapat pada pemakaian busana memperoleh nilai rata-rata 3,97 dengan persentase 79% karena menurut pada pemakaian busana terlihat sedikit ketat meskipun sudah menutup aurat. Nilai tertinggi terdapat pada Pemakaian Kain Panjang dengan memperoleh nilai rata-rata 4,02 dengan persentase 81%.

d. Penilaian Hasil Berdasarkan Prinsip Desain

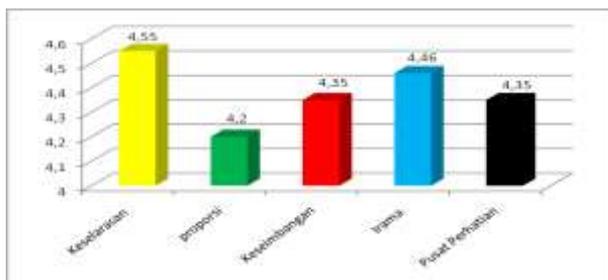


Diagram Nilai Rata-Rata Hasil Jadi Berdasarkan Prinsip Desain

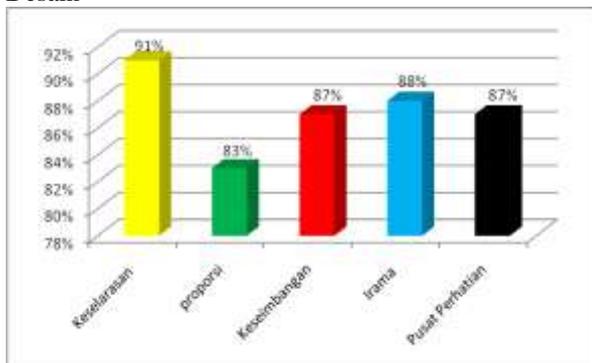


Diagram Nilai Persentase Hasil Jadi Berdasarkan Prinsip Desain

Berdasarkan penilaian hasil modifikasi tata rias pengantin putri muslim Malang keputren berdasarkan prinsip desain diperoleh nilai rata-rata 4,34 dengan persentase 87% yang berarti sangat baik. Nilai terendah terdapat pada aspek proporsi dengan kriteria hasil tata rias wajah dan penataan kerudung adalah wajah terlihat oval dan proporsional, dan memperoleh nilai rata-rata 4,2 dengan persentase 83% karena perbandingan antara tata rias wajah dan penataan kerudung yang kurang sesuai. Pada tata rias wajah shading bagian dagu masih kurang sehingga wajah kurang terlihat oval. Nilai tertinggi terdapat pada aspek keselarasan, memperoleh nilai rata-rata 4,55 dengan persentase 91% yang berarti sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian modifikasi tata rias pengantin putri muslim Malang keputren mendapatkan apresiasi yang baik dan sesuai dengan prinsip desain.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil jadi modifikasi tata rias pengantin putri muslim Malang keputren berdasarkan prinsip desain mempunyai lima aspek meliputi keselarasan, proporsi, keseimbangan, irama, dan pusat perhatian. Pada aspek keselarasan terdapat pada warna eyeshadow, kerudung dan busana yang selaras. Pada aspek proporsi terdapat pada hasil tata rias wajah dan penataan kerudung

sehingga wajah terlihat oval dan proporsional. Pada aspek keseimbangan terdapat pada hasil riasan pada pengaplikasian alis, *eyeshadow*, dan *blus on* simetris antara kanan dan kiri. Pada aspek irama terdapat pada pengulangan penggunaan warna pada *eyeshadow* seiring dengan warna busana yang digunakan. Pada aspek pusat perhatian terdapat pada mahkota dan penataan kerudung yang digunakan yaitu berwarna kuning emas yang mencolok.

2. Respon panelis terhadap hasil jadi modifikasi tata pengantin putri muslim Malang keputren pada tata rias wajah memperoleh nilai rata-rata 4,05 dengan persentase 83% dengan predikat baik. Hasil penataan kerudung memperoleh nilai rata-rata 4,01 dengan persentase 80,3 dengan predikat baik. Hasil jadi pemakaian busana memperoleh nilai rata-rata 4,02 dengan persentase 80,6% dengan predikat baik. Pada penilaian berdasarkan prinsip desain memperoleh nilai rata-rata 4,34 dengan persentase 87% dengan predikat sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya kepedulian terhadap tata rias pengantin Malang keputren agar tetap terjaga kelestariannya.
2. Lebih kreatif dalam mengembangkan tata rias pengantin Malang keputren agar tetap diminati oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto, Karin Ayu Isni, 2005. *The Make Over. Rahasia Wajah Sempurna*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Andi Mahasatya.
- Fitri Liza, 2015. *The Magical Touch For Indonesia Bride*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika. Ide dasar Penciptaan karya*. Yogyakarta: Prasiswa
- Han, Chenny. 2004. *Tata Rias Wajah Pengantin*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Kustanti, Herni. 2008. *Tata Kecantikan Kulut Untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Majalah Noor. 2013. *Wedding Unique & Intimate*.

- Martha, Puspita. 2010. *Pengantin Solo Putri dan Basahan. Prosesi, Tata Rias, dan Busana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Martha Tilaar, Puspita. 2009. *Make Up Basic*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muthahari, Murtadho. 1997. *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*, Bandung: Gramedia Pustaka Utama.
- Novailia. 2013. *Profesional Hijab Stylist : Panduan Lengkap Penataan Kerudung*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pelangi, Dian. 2014. *Brain, Beauty, Belief*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Riefky Tienuk, dkk. 2012. *Tata Rias Pengantin Yogyakarta : Ksatria Agung selikuran & Kasatrian*, Yogyakarta: Kanisus.
- Santoso, M.Pd, Dra. Tien. 2010. *Tata Rias & Busana Pengantin Seluruh Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Silalahi, Nuniek. 2013. *Wedding Hijab*. Surabaya: Linguakata. PT Kawan Pustaka.
- Sudjana. 2007. *Metode Statistika*. Bandung: TARSITO.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahidah, Santi Asy, 2013. *Agar Engkau Menjadi Istri Penuh Pesona Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Kamea Pustaka.
- Universitas Negeri Surabaya. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unesa.
- Khofifah. 2013. "Karateristik Pengantin Solo". *Jurnal Pendidikan Tata Rias*. Vol. 17 (2): hal.27-39.
- Meyrasyawati, D. 2013. "Fesyen dan Identitas: Simbolisasi Budaya dan Agama dalam Busana Pengantin Jawa Muslim di Surabaya". *Jurnal Makara Seri Sosial Humaniora*. Vol. 17 (2): hal. 99-108.
- Suyati, Aristarchus P.K., Margana. "Perancangan Buku Fashion Fotografi Colourfull Wedding Dress". *Jurnal Seni dan Desain*. Vol. 02 (1): hal. 121-131
- Widarwati, Sri. 2000. *Dasar-Dasar Desain*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widjiningih. (1993). *Desain Hiasan Busana dan Lenna Rumah Tangga*. Yogyakarta: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Yulianti, F. 2014. *Kreasi Tata Rias Pengantin Muslim Terinspirasi Batik Lumajang dan Pengantin Lumajang Sari Agung*" *Jurnal Pendidikan Tata Rias*. Vol.03(1): hal.81-88.